



DOKUMEN PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI MERS



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga Dokumen Rekomendasi Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) Kabupaten Bulungan Tahun 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Dokumen rekomendasi ini disusun sebagai tindak lanjut hasil pemetaan risiko penyakit MERS di Kabupaten Bulungan yang bertujuan untuk memberikan gambaran kapasitas daerah dalam upaya pencegahan, deteksi dini, kesiapsiagaan, dan respons terhadap ancaman penyakit infeksi emerging. Selain itu, dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam menyusun kebijakan, perencanaan program, penguatan kapasitas sistem kesehatan, serta pengalokasian sumber daya guna mendukung kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi emerging maupun penyakit yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Penyusunan dokumen ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. drg. H. Imam Sujono, M.AP selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan arahan, dukungan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan pemetaan risiko serta penyusunan dokumen rekomendasi MERS Kabupaten Bulungan.
2. Rustam Iwandi, SKM, MPH selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan koordinasi selama proses penyusunan dokumen.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara, khususnya Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang telah memberikan pembinaan, pendampingan teknis, fasilitasi, serta masukan dalam pelaksanaan analisis risiko dan penyusunan dokumen rekomendasi penyakit Meningitis Meningokokus.
4. Seluruh jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, khususnya lintas program yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data, pengisian instrumen, analisis, dan penyusunan rekomendasi.

5. Direktur dan seluruh tim Rumah Sakit Daerah dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor yang telah memberikan data, informasi, serta dukungan teknis dalam proses penilaian kapasitas dan kesiapsiagaan menghadapi penyakit MERS.
6. Seluruh Kepala Puskesmas, pengelola program surveilans, petugas kesehatan, serta Tim Gerak Cepat (TGC) yang telah berkontribusi dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan.
7. Lintas sektor terkait di Kabupaten Bulungan yang telah mendukung pelaksanaan pemetaan risiko dan penyusunan rekomendasi, antara lain Kantor Kesehatan Pelabuhan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, instansi pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam upaya kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyusunan dokumen ini.

Penulis menyadari bahwa dokumen ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga dokumen rekomendasi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi pedoman dalam meningkatkan kesiapsiagaan Kabupaten Bulungan terhadap ancaman penyakit MERS maupun penyakit infeksi emerging lainnya.

Akhirnya, besar harapan kami agar rekomendasi ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memperkuat sistem kewaspadaan dini, kesiapsiagaan, dan respons terhadap penyakit infeksi emerging. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, lintas program, lintas sektor, dan masyarakat, diharapkan terwujud Kabupaten Bulungan yang tangguh, responsif, dan siap menghadapi ancaman wabah maupun Kejadian Luar Biasa (KLB), sejalan dengan semangat pembangunan daerah, "**Bulungan BISA**"

Tanjung Selor, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Penyakit	1
2. Tujuan	3
BAB II HASIL PEMETAAN RISIKO	4
1. Penilaian Ancaman	4
2. Penilaian Kerentanan	6
3. Penilaian Kapasitas	7
4. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah, Sedang)	9
BAB III REKOMENDASI	10
BAB IV TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI	11
1. Menetapkan Subkategori Prioritas	11
2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti	11
3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti	12
4. Point-point masalah yang harus ditindaklanjuti	14
5. Rekomendasi	14
6. Tim Penyusun	15

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman di Kabupaten Bulungan Tahun 2026.....	4
Tabel 2.2 Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2026.....	6
Tabel 2.3 Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bulungan Tahun 2026.....	7
Tabel 2.4 Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bulungan Tahun 2026.....	9
Tabel 3.1 Penetapan Karakteristik Risiko MERS di Kabupaten Bulungan Tahun 2026.....	10
Tabel 4.1 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas	12
Tabel 4.2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas	12
Tabel 4.3 Analisis Masalah Kapasitas Penyakit Mers-Cov di Kabupaten Bulungan Tahun 2026.....	13
Tabel 4.4 Point masalah yang ditindaklanjuti Rekomendasi Penyakit Mers-Cov di Kabupaten Bulungan Tahun 2026	14
Tabel 4.5 Rekomendasi Resiko Penyakit Mers-Cov di Kabupaten Bulungan Tahun 2026.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga

kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Bulungan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki mobilitas penduduk cukup tinggi melalui jalur darat, laut, dan udara. Berdasarkan hasil pemetaan risiko MERS Tahun 2025, subkategori transportasi antar provinsi dan antar kabupaten/kota memperoleh nilai risiko tinggi, yang menunjukkan adanya potensi masuknya penyakit infeksi emerging melalui pergerakan penduduk dari dan ke wilayah Kabupaten Bulungan.

Selain itu, Kabupaten Bulungan setiap tahun memberangkatkan jamaah haji dan umrah ke Arab Saudi yang merupakan negara dengan riwayat kasus MERS-CoV tertinggi di dunia. Pada tahun 2024, jumlah jamaah haji asal Kabupaten Bulungan yang diberangkatkan sebanyak 88 orang. Seluruh jamaah telah dilakukan pemantauan kesehatan selama 21 hari setelah kepulangan dan tidak ditemukan kasus suspek maupun konfirmasi MERS-CoV. Meskipun demikian, aktivitas perjalanan internasional tersebut tetap menjadi faktor risiko importasi penyakit yang perlu diwaspadai.

Hasil analisis risiko MERS Kabupaten Bulungan Tahun 2025 menunjukkan nilai ancaman sebesar 73,59, nilai kerentanan sebesar 26,89, dan nilai kapasitas sebesar 47,58 sehingga menghasilkan nilai risiko sebesar 41,59 dengan derajat risiko sedang. Tingginya nilai ancaman dipengaruhi oleh karakteristik penyakit MERS yang memiliki tingkat kematian cukup tinggi, belum tersedianya vaksin yang digunakan secara luas, serta masih adanya risiko importasi kasus dari negara terjangkau.

Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek kapasitas yang perlu diperkuat, antara lain kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, penguatan Tim Gerak Cepat (TGC), serta dukungan anggaran penanggulangan penyakit infeksi emerging. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesiapsiagaan melalui penguatan surveilans, peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan, pelaksanaan simulasi penanggulangan MERS, serta penguatan koordinasi lintas sektor guna mencegah dan mengantisipasi potensi masuknya kasus MERS di Kabupaten Bulungan.

2. Tujuan

- a. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
- b. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bulungan
- c. Dapat di jadikan dasar bagi kabupaten Bulungan dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- d. Menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, pengalokasian sumber daya, serta penguatan kapasitas sistem kesehatan daerah untuk pencegahan, deteksi dini, dan respons terhadap risiko penyakit MERS di Kabupaten Bulungan
- e. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi lintas program, lintas sektor, serta pemangku kepentingan terkait dalam upaya pencegahan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit MERS maupun penyakit infeksi emerging lainnya di Kabupaten Bulungan.

Mengidentifikasi kesenjangan kapasitas dan kebutuhan penguatan pada aspek kebijakan, surveilans, laboratorium, fasilitas pelayanan kesehatan, sumber daya manusia, logistik, dan pembiayaan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan kesiapsiagaan daerah.

BAB II

HASIL PEMETAAN RISIKO

1. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bulungan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.1 Penerapan Nilai Risiko MERS Kategori Ancaman di Kabupaten Bulungan Tahun 2025

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Sumber : Data Tools PIE Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 (empat) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- a. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena MERS-CoV merupakan penyakit infeksi emerging yang memiliki tingkat keparahan dan angka kematian yang tinggi. Penyakit ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan berat, pneumonia, gagal ginjal, hingga kematian terutama pada kelompok rentan seperti lansia dan penderita penyakit penyerta.

- b. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena belum tersedia vaksin MERS-CoV yang digunakan secara luas untuk masyarakat. Upaya pencegahan masih mengandalkan perilaku hidup bersih dan sehat, penggunaan alat pelindung diri, pengendalian infeksi, serta kewaspadaan terhadap faktor risiko penularan.
- c. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasannya karena Kabupaten Bulungan setiap tahun memberangkatkan jamaah haji dan umrah ke Arab Saudi yang merupakan negara dengan kasus MERS-CoV terbanyak di dunia. Mobilitas penduduk internasional tersebut berpotensi meningkatkan risiko masuknya kasus MERS ke wilayah Kabupaten Bulungan.
- d. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena hingga saat ini belum tersedia terapi spesifik yang terbukti efektif untuk menyembuhkan infeksi MERS-CoV. Penatalaksanaan kasus masih berfokus pada terapi suportif dan penanganan komplikasi yang timbul sehingga meningkatkan risiko apabila terjadi kasus.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- a. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena meskipun hingga saat ini belum pernah ditemukan kasus konfirmasi MERS-CoV di Kabupaten Bulungan, mobilitas penduduk antar wilayah yang cukup tinggi serta adanya perjalanan jamaah haji dan umrah berpotensi menyebabkan terjadinya penularan setempat apabila terdapat kasus importasi yang tidak terdeteksi secara dini

2. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2025

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	S	7.21	0.72

Sumber : Data Tools PIE Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 (satu) subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- a. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, karena Kabupaten Bulungan merupakan pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki akses transportasi darat, laut, dan udara yang aktif. Mobilitas penduduk dari dan ke Kabupaten Bulungan berlangsung setiap hari baik untuk keperluan pekerjaan, pendidikan, perdagangan, maupun perjalanan ibadah. Tingginya mobilitas tersebut meningkatkan potensi masuknya kasus MERS-CoV dari wilayah lain sehingga subkategori ini termasuk dalam kategori risiko tinggi.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- a. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena kelompok lanjut usia merupakan kelompok yang lebih rentan mengalami gejala berat, komplikasi, bahkan kematian apabila terinfeksi MERS-CoV. Kabupaten Bulungan memiliki proporsi penduduk usia di atas 60 tahun yang cukup signifikan sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan penanganan kasus apabila terjadi penularan MERS-CoV. Berdasarkan hasil pemetaan risiko, proporsi penduduk usia >60 tahun di Kabupaten Bulungan sebesar 7,21%, sehingga kelompok ini menjadi populasi yang perlu diprioritaskan dalam upaya kesiapsiagaan dan mitigasi risiko MERS.

3. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bulungan Tahun 2025

NO	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89

8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Sumber : Data Tools PIE Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

- a. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan karena petugas surveilans dan Tim Gerak Cepat (TGC) di Kabupaten Bulungan belum pernah mengikuti pelatihan, simulasi, tabletop exercise (TTX), maupun role play yang secara khusus membahas penyelidikan epidemiologi MERS-CoV. Selain itu, belum pernah ditemukan kasus MERS-CoV di Kabupaten Bulungan sehingga pengalaman petugas dalam melakukan investigasi kasus MERS masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 (dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- a. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan tersedianya dukungan anggaran untuk kegiatan surveilans, penyelidikan epidemiologi, respons kejadian, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga kesiapsiagaan terhadap ancaman MERS. Ketersediaan sumber pendanaan yang memadai memungkinkan pelaksanaan kegiatan penanggulangan secara efektif dan berkelanjutan.
- b. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan daerah telah memiliki Tim Gerak Cepat (TGC) yang terbentuk dan dapat diaktifkan sewaktu-waktu untuk

melakukan investigasi epidemiologi, verifikasi laporan kasus, serta respons cepat terhadap kejadian yang berpotensi menjadi wabah atau KLB. Keberadaan tim yang terorganisir dengan mekanisme kerja yang jelas meningkatkan kemampuan daerah dalam melakukan penanganan dini sehingga risiko penyebaran penyakit dapat diminimalkan.

4. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bulungan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Bulungan
Tahun	2025

Tabel 2.4 Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bulungan Tahun 2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	26.89
Kapasitas	55.41
RISIKO	35.71
Derajat Risiko	SEDANG

Sumber : Data Tools PIE Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bulungan untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 26.89 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 55,41 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35,71 atau derajat risiko SEDANG.

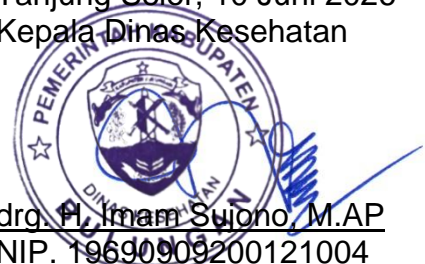
BAB III
REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis masalah pada subkategori yang dapat ditindak lanjuti dapat kita pada tabel 1 diawah ini:

Tabel 3.1 Rekomendasi MERS
di Kabupaten Bulungan Tahun 2025

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemio	Melaksanakan pelatihan, simulasi, tabletop exercise (TTX), dan role play penyelidikan epidemiologi MERS-CoV bagi petugas surveilans dan Tim Gerak Cepat	Bidang P2P, Puskesmas	Juli–Nopember 2026	Prioritas Utama
2	Tim Gerak Cepat (TGC)	Melakukan pembaruan SK Tim Gerak Cepat serta meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan	Bidang P2P	Juni-Juli 2026	Prioritas Tinggi
3	Anggaran Penanggulangan	dokumen perencanaan dan penganggaran kegiatan kesiapsiagaan MERS yang terintegrasi dalam APBD dan BOK	Subbag Perencanaan dan Keuangan	Januari–Agustus 2026	Prioritas Tinggi

Tanjung Selor, 10 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan



drg. H. Imam Suiono, M.AP
NIP. 19690909200121004
Pembina Utama Muda, IV/c

BAB IV

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI

Penyusunan dokumen rekomendasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) adalah tindak lanjut dari analisis pemetaan risiko (ancaman, kerentana, dan kapasitas) suatu wilayah. Dokumen ini berfungsi untuk menyusun intervensi kesiapsiagaan dan penyalahgunaan yang konkret dan tepat sasaran. Langkah-langkah pertama adalah merumuskan masalah dengan tahapan sebagai berikut ini:

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Penetapan subkategori Prioritas pada Kategoristik Kerentanan MERS dipilih 2 (dua) subkatgeori dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.1 Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R
4	Kebijakan publik	5.11	R
5	Kelembagaan	8.19	S

Sumber : Data Tools PIE Tahun 2025

Tabel 4.2 Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R

Sumber : Data Tools PIE Tahun 2025

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Analisa masalah pada kategori Kerentanan Risiko MERS dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Masalah Kapasitas Penyakit Mers-Cov di Kabupaten Bulungan Tahun 2025

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	<ul style="list-style-type: none"> • TIM TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi Mers-CoV 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kegiatan simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi Mers-CoV 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada data terkait analisis kebutuhan pelatihan • Tidak semua petugas mendapatkan informasi pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia anggaran dalam mendukung kegiatan simulasi/TTX/role play 	-
2	Tim Gerak Cepat (TGC)	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota TGC yang baru belum dilatih 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada pelatihan bagi petugas TGC yang baru • Tidak ada transfer ilmu dari petugas lama ke petugas yang baru 	<ul style="list-style-type: none"> • SK Tim TGC belum diperbaharui 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada dana terkait pelatihan TGC di tahun 2025 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih terdapat petugas yang tidak dapat mengakses pelatihan di LMS
3	Anggaran penanggulangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan hanya mendukung anggaran yang menjadi kewaspadaan saja • Pimpinan melakukan efisiensi anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Usulan anggaran di APBD hanya untuk kewaspadaan saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak cukup data dukung untuk menghitung usulan anggaran 	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

Berdasarkan hasil analisis masalah, didapatkan beberapa point-point masalah yang harus ditindaklanjuti dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Point masalah yang ditindaklanjuti Rekomendasi Penyakit Mers-Cov di Kabupaten Bulungan Tahun 2025

1	Anggota TGC yang baru belum dilatih dan belum pernah terlibat dalam simulasi/table Top/ table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi Mers-CoV
2	Efisiensi anggaran untuk kegiatan pelatihan
3	Pembaharuan SK tim TGC
4	Kurangnya akses pelatihan yang bersertifikat

5. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis masalah maka disusunlah rekomendasi Risiko MERS yang dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

4.5 Rekomendasi Resiko Penyakit Mers-Cov di Kabupaten Bulungan Tahun 2025

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi Penyelidikan Epidemio	Melaksanakan pelatihan, simulasi, tabletop exercise (TTX), dan role play penyelidikan epidemiologi MERS-CoV bagi petugas surveilans dan Tim Gerak Cepat	Bidang P2P, Puskesmas	Juli–Nopember 2026	Prioritas Utama
2	Tim Gerak Cepat (TGC)	Melakukan pembaruan SK Tim Gerak Cepat serta meningkatkan kapasitas anggota melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan	Bidang P2P	Juni-Juli 2026	Prioritas Tinggi

3	Anggaran Penanggulangan	dokumen perencanaan dan penganggaran kegiatan kesiapsiagaan MERS yang terintegrasi dalam APBD dan BOK	Subbag Perencanaan dan Keuangan	Januari– Agustus 2026	Prioritas Tinggi
---	-------------------------	---	---------------------------------	-----------------------	------------------

6. Tim penyusun

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	drg. H. Imam Sujono, M.AP	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
2	Rustam Iwandi, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
3	Mustika Usin, A.Md.Keb, S.K.M	Ketua Tim Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan